Journal of Islamic Studies & Social Science

Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

Efektivitas Program Percepatan Penurunan *Stunting* pada Balita dalam Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2021

Marcel Vianca Agustine
Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Krisnadwipayana
Email : marcelvianca27@gmail.com

Abstract

The stunting reduction acceleration program is a program established by the Decree of the Republic of Indonesia Presidential Regulation Number 72 of 2021 with a concern the Acceleration of Stunting Reduction. This study aims to determine the effectiveness of the program to accelerate the reduction of stunting in children under five years old (toddler) in health services at the Bojong Rawalumbu Health Center. To identify the acceleration of stunting reduction, the author uses the theory of program effectiveness proposed by Budiani, namely the accuracy of program targets, program socialization, program objectives and program monitoring. The research method used for this study is qualitative research. In addition, the tecniques used for data collection are observation, interviews and documentation that related to this research. The results of this study explain from the beginning of the implementation, stunting reduction acceleration program in health services at the Bojong Rawalumbu Health Center, the program has been running quite effectively based on the phenomenon of program targeting accuracy, program socialization, program objectives and program monitoring.

Keywords: Effectiveness, Acceleration of Stunting Reduction, Health Services

Abstrak

Program percepatan penurunan *stunting* merupakan program yang dibentuk oleh keputusan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program percepatan penurunan *stunting* pada balita dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas Bojong Rawalumbu. Untuk mengidentifikasi percepatan penurunan *stunting*, penulis menggunakan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh Budiani yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dari awal pelaksanaan program percepatan penurunan *stunting* dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas Bojong Rawalumbu sudah berjalan cukup efektif berdasarkan dari fenomena ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

Kata Kunci: Efektivitas, Percepatan Penurunan *Stunting*, Pelayanan Kesehatan

Copyright (c) 2024 Marcel Vianca Agustine
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

PENDAHULUAN

Di Indonesia, *stunting* sudah tidak asing lagi didengar bagi sebagian orang, terutama di negara miskin dan berkembang. *Stunting* adalah suatu keadaan dimana tinggi badan anak kurang dari tinggi badan anak seusianya dan merupakan salah satu masalah gizi yang krusial yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis. Kekurangan gizi pada janin dan anak usia dini akan berdampak pada perkembangan otak anak, kemampuan kognitif yang buruk yang akan mempengaruhi prestasi akademik dan keberhasilan pendidikan.

Gejala *stunting* jangka pendek meliputi hambatan perkembangan, gangguan fungsi kekebalan tubuh, gangguan fungsi kognitif, dan gangguan sistem pembakaran, sedangkan gejala jangka panjang meliputi obesitas, gangguan toleransi glukosa, penyakit jantung koroner, hipertensi, dan osteoporosis. Masalah *stunting* yang terjadi di negara miskin dan berkembang khususnya Indonesia membutuhkan pelayanan kesehatan untuk mencegah atau mengatasi kasus *stunting* yang terjadi di negara kita.

Pelayanan kesehatan di Puskesmas dalam memberikan pelayanan publik tersebut dapat mempercepat penurunan angka *stunting*. Sesuai dengan keputusan Peraturan Presiden Republik Indonesia omor 72 Tahun 2021 yang baru saja ditetapkann pada tanggal 05 Agustus 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* maka dalam hal ini pelayanan kesehatan di Puskesmas harus lebih difasilitasi dan lebih diperhatikan.

Strategi Nasional Percepatan Penurunan *stunting* dilaksanakan untuk memenuhi target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada tahun 2030. Dalam rangka pencapaian target nasional prevelensi *stunting* ditetapkan target yang harus dicapai sebesar 14% (empat belas persen) pada tahun 2024. Kasus *stunting* di Indonesia sehingga banyak terjadi di wilayah perkotaan, pedesaan dan daerah yang terpencil ataupun tidak. Salah satunya di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat yang mengalami masalah dengan kasus *stunting* atau gizi kurang. Dari 12 kecamatan yang ada di Kota Bekasi, daerah Rawalumbu dinyatakan sebagai daerah yang paling banyak penderita gizi

Copyright (c) 2024 Marcel Vianca Agustine
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

kurang. Hingga saat ini, lembaganya masih belum mengetahui secara pasti penyebab masalah tingginya angka penderita *stunting* yang terjadi di daerah Rawalumbu tersebut.

Teori Efektivitas

Ensiklopedi Umum Administrasi, efektivitas berasal dari kata kerja efektif, berarti terjadinya suatu akibat atau efek yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas mengacu pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah cara pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh.

Efektivitas dapat dikatakan efektif dengan dilihat melalui beberapa indikator-indikator. Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas dan dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program. Menurut Budiani (2007:53) bahwa untuk melihat efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) indikator sebagai berikut :

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program.

Pelayanan Publik

Istilah pelayanan berasal dari kata “layan” yang artinya menolong menyediakan segala apa yang diperlukan oleh orang lain untuk perbuatan melayani. Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Sementara menurut Kurniawan pelayanan publik adalah pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 pelayanan publik adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan

Copyright (c) 2024 Marcel Vianca Agustine
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 pasal 3 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyatakan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pelayanan kesehatan termasuk dalam pelayanan publik. Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang sangat penting di Indonesia yang memberikan pelayanan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan kepada masyarakat dalam suatu wilayah kerja tertentu dalam bentuk usaha-usaha kesehatan pokok dan langsung berada dalam pengawasan *administrative* dengan mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif* untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara, meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, maupun masyarakat. Terdapat pula indikator Pelayanan Kesehatan yaitu :

1. Tercapainya Tujuan
2. Tepat Waktu
3. Adanya Manfaat.

Stunting

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan balita seumurannya. Senbanjo mendefinisikan *stunting* adalah keadaan status gizi seseorang berdasarkan z-skor tinggi badan (TB) terhadap umur (U) dimana terletak pada <-2 SD. Indeks TB/U merupakan indeks antropometri yang menggambarkan keadaan gizi pada masa lalu dan berhubungan dengan kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. SK Menkes

Copyright (c) 2024 Marcel Vianca Agustine
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

menyatakan pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah *stunting* (pendek) dan *severely stunting* (sangat pendek). Balita *stunting* merupakan masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita *stunting* di masa mendatang akan mendapatkan dampak yaitu gangguan kognitif, kesulitan belajar, rentan mengalami penyakit tidak menular dan berdampak pada kesuksesan di kemudian hari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif yang dinyatakan kedalam bentuk kata, kalimat, dan gambar serta tidak dapat diukur dalam skala angka. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan, menginterpretasikan, menguraikan permasalahan dan kemudian mengambil kesimpulan dari permasalahan tersebut yang disajikan dalam bentuk tulisan secara sistematis tentang program percepatan penurunan *stunting* pada balita dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas Bojong Rawalumbu.

Peneliti akan melakukan penelitian di Puskesmas Bojong Rawalumbu yang beralamat di Perum Bumi Bekasi Baru Jalan Trisatya Raya Jembatan 4-5, RT.001/RW.008, Bojong Rawalumbu, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat. Instrumen penelitian dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya**.**

Copyright (c) 2024 Marcel Vianca Agustine
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

PEMBAHASAN

Percepatan Penurunan *Stunting* Pada Balita Balita Dalam Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas tidak bisa ditangani sendiri. Puskesmas Bojong Rawalumbu bekerjasama dengan Posyandu yang berada di Kelurahan Bojong Rawalumbu dengan bertujuan untuk menurunkan angka kasus *stunting* yang terjadi di Puskesmas Bojong Rawalumbu.

Rekapan Hasil Penimbangan Balita Perposyandu di Puskesmas Bojong Rawalumbu

No	Status Gizi	Jumlah
1	*Stunting*	204
2	*Underwight*	264
3	*Wasting*	258

Sumber: Puskesmas Bojong Rawalumbu

Berdasarkan data diatas adalah data yang diterima dari Puskesmas Bojong Rawalumbu dalam hasil penimbangan balita perPosyandu yang bekerjasama dengan Posyandu Kelurahan Bojong Rawalumbu. Posyandu yang berada di wilayah Kelurahan Bojong Rawalumbu terdapat 51 Posyandu. Dalam pemberian kegiatan pelayanan kesehatan pada posyandu dilakukan satu bulan sekali pada awal bulan.

Anak balita yang terdata di Puskesmas Bojong Rawalumbu berusia terdiri dari lima tahun kebawah. Balita yang mengalami *stunting* harus diberi pencegahan terutama dari pemberian makanan yang bergizi, ASI, imunisasi dan pemberian vitamin. Dari daftar tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah balita di Kelurahan Bojong Rawalumbu cukup banyak.

Dalam data tersebut bahwa Puskesmas Bojong Rawalumbu memiliki peran terus memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada masyarakatnya untuk menurunkan angka *stunting* yang terjadi. Pelayanan kesehatan yang diberikan puskesmas tidak hanya dalam pemberian imunisasi, vitamin, bubuk taburia, pengukuran berat badan dan tinggi badan, tetapi dalam menurukan angka kasus *stunting* Puskesmas Bojong Rawalumbu melakukan pemantauan setiap bulannya, membuka kegiatan konseling bagi para orang tua terkait masalah gizi pada anak balitanya, memberikan informasi terkait pertumbuhan pada balita dan juga ada sosialsisasi

Copyright (c) 2024 Marcel Vianca Agustine
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

tentang pencegahan *stunting* pada masyarakat khususnya kepada orang tua dan Ibu hamil.

Di Indonesia untuk pengeluaran anggaran program percepatan penurunan *stunting* pada tahun 2022 mentri PMK (Pembangunan Manusia dan Kemanusiaan) menjelaskan bahwa pemerintah mengalokasikan anggaran sebesar 25 triliun. Anggaran pada tahun 2022 tersebut lebih rendah dari pada anggaran tahun 2021 yaitu sebesar 35 triliun. Dengan adanya anggaran yang diberikan oleh pemerintah target penurunan prevelensi *stunting* di Indonesia dari 24% menjadi 14% pada tahun 2024. Artinya dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, setiap tahun target capaian penurunan *stunting* sebesar 3% di Indonesia. Anggaran tersebut bertujuan untuk menekan angka kasus *stunting* yang terjadi sehingga Kementrian Kesehatan memberikan bantuan kepada pihak Puskesmas atau Dinas Kesehatan di berbagai wilayah berupa barang yang diterima. Sehingga Puskesmas Bojong Rawalumbu mendapatkan bantuan berupa barang untuk diberikan kepada masyarakat bagi yang membutuhkan.

Efektivitas Program

Efektifitas program percepatan penurunan stunting pada balita dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas Bojong Rawalumbu dapat dapat dikatakan efektif dengan dilihat melalui beberapa indikator-indikator. Menurut Budiani untuk melihat efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) indikator sebagai berikut :

Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program merupakan sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumya. Menurut Budiani untuk melihat efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan ketepatan sasaran program, yaitu ketepatan sasaran pelayanan kesehatan dan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang tepat sasaran.

Ketepatan sasaran program pelayanan kesehatan dalam percepatan penurunan *stunting* pada balita di Puskesmas Bojong Rawalumbu sudah efektif tepat sasaran pada balita *stunting* ataupun balita gizi kurang karena dalam memberikan pelayanan kesehatan disamaratakan tidak

Copyright (c) 2024 Marcel Vianca Agustine
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

ada pelayanan spesifik kusus balita *stunting* atau memberikan prioritas kepada balita *stunting* saja tetapi juga untuk seluruh balita yang bertujuan untuk mencegah/menurunkan kasus stunting di Puskesmas Bojong Rawalumbu. Namun, Puskesmas Bojong Rawalumbu tetap memberikan prioritas pelayanan kesehatan untuk penanggulangan gizi buruk.

Strategi atau prosedur dalam menjalankan program untuk ketepatan sasaran program yang telah dibuat oleh Puskesmas Bojong Rawalumbu yaitu mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan sebelumnya dan bekerjasama antar program.

Sebagai lembaga pemerintah ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan program yang diberikah oleh Puskesmas Bojong Rawalumbu sudah sangat efektif dengan melakukan pendataan berupa kegiatan Posyandu yaitu penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian PMT, pemberian vitamin, pemberian bubuk taburia dan imunisasi. Pemberian pelayanan kesehatan pada Ibu hamil yaitu berupa pemantauan, penimbangan dan pemberian vitamin. Penurunan kasus *stunting* yang terjadi di Puskesmas Bojong Rawalumbu sudah mengalami penurunan dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya.

Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggaraaan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Dalam program ini memiliki tujuan yaitu memberikan informasi mengenai *stunting* atau pencegahan kasus dan memberikan pengetahuan peningkatan gizi kepada balita. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas Bojong Rawalumbu sosialisasi atau penyuluhan sangat dibutuhkan bagi seluruh masyarakat untuk mendapatkan segala informasi yang didapatkan dari Puskesmas Bojong Rawalumbu.

Sosialisasi atau penyuluhan mengenai *stunting* atau pencegahan kasus *stunting* kepada masyarakat sudah efektif dilaksanakan oleh pihak Puskesmas Bojong Rawalumbu dan sudah berlangsung lama. Tetapi pada dasarnya beberapa masyarakat belum mengetahui apa itu *stunting*

Copyright (c) 2024 Marcel Vianca Agustine
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

dan bagaimana cara mencegah kasus *stunting* tersebut. Dengan demikian masyarakat belum sepenuhnya tersosialisasi akan tetapi Puskesmas Bojong Rawalumbu sudah memberikan sosialisasi semaksimal mungkin kepada masyarakat setempat dan rutin memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk memberikan informasi mengenai *stunting* atau pencegahan kasus. Sosialisasi yang diberikan oleh Puskesmas Bojong Rawalumbu pada saat pandemik ini dilakukan didalam gedung Puskesmas Bojong Rawalumbu yang sasarannya hanya pasien-pasien yang menunggu di pelayanan dan dilakukan satu bulan sekali. Dalam pemberian pelayanan kesehatan Puskesmas Bojong Rawalumbu juga memberikan sosialisasi mengenai kesehatan pada pasangan usia subur, calon pengantin, dan Ibu hamil.

Tujuan Program

Tujuan program merupakan faktor pendukung dari berhasilnya efektivitas suatu program. Tujuan program ini bertujuan untuk mengetahui penyebab permasalahan *stunting* yang terjadi di Puskesmas Bojong Rawalumbu, untuk menurunkan angka *stunting*, sebagai informasi ke masyarakat bahwa memang ada kegiatan pencegahan *stunting* di Indonesia bukan hanya di Puskesmas Bojong Rawalumbu saja.

Penyebab permasalahan *stunting* yang terjadi pada balita kurang memberikan asupan makanan yang bergizi, salah satu penyebabnya dikarenakan perekonomian masyarakat yang lemah untuk membeli makanan yang bergizi kepada balitanya. Selain itu kegiatan sanitasi dan kebersihan lingkungan juga sangat mempengaruhi terjadinya *stunting*. Puskesmas Bojong Rawalumbu sudah mensosialisasikan kepada masyarakat yaitu kegiatan sanitasi yang dilakukan di Puskemas Bojong Rawalumbu. Dalam hal ini Puskesmas Bojong Rawalumbu sudah efektif mengetahui penyebab permasalahan stunting yang terjadi di Puskesmas Bojong Rawalumbu. Tetapi masyarakat setempat yang mengalami *stunting* rata-rata belum sepenuhnya mengetahui faktor penyebab permasalahan yang dialaminya dan masih minim pengetahuan tentang *stunting*.

Menekan kasus stunting yang terjadi pada balita Puskesmas Bojong Rawalumbu sudah efektif memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakatnya yaitu memberikan himbauan atau

Copyright (c) 2024 Marcel Vianca Agustine
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

sosialisasi mengenai *stunting*, pencegahan kasus, menjaga kebersihan lingkungan, melakukan sanitasi, melakukan pemeriksaan kegiatan Posyandu untuk pendataan status gizi balita setiap bulannya dan peningkatam gizi balita.

Pemantauan Program

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Dalam pemantauan program memiliki tujuan yaitu penanggulangan dan penanganan *stunting* kepada balita dan pengawasan dalam penurunan *stunting*.

Puskesmas Bojong Rawalumbu dalam memberikan penanggulangan dan penanganan secara intervensi spesifik dan intervensi sensitive sudah efektif dilakukan. Pelayanan kesehatan dalam penanggulangan dan penanganan yang diberikan oleh Puskesmas Bojong Rawalumbu secara intervensi spesifik yaitu membrikan vitamin, memberikan bubuk taburia atau supplement makanan, pemberian PMT berupa biscuit dan imunisasi. Secara intervensi sensitive yaitu sudah bekerja sama dengan program kesehatan lingkungan untuk menciptakan jamban yang sehat dan lingkungan yang bersih. Tidak hanya itu, Puskesmas Bojong Rawalumbu memfasilitasi pemeriksaan status gizi pada balita, mengukur tinggi badan dan berat badan balita, konsultasi gizi dan melakukan sanitasi sebagai pencegahan kasus *stunting.*

Untuk kegiatan pemantauan dikarenakan terjadi musibah yang sedang menimpa Negara kita yaitu penyakit menular *Covid-19* maka dari itu Puskesmas Bojong Rawalumbu melakukan pendataan secara *sweeping* atau datang menglilingi rumah warga dalam waktu satu bulan sekali pada awal bulan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Percepatan Penurunan *Stunting*

Faktor Pendukung

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan yang menjadi faktor pendukung yaitu :

Copyright (c) 2024 Marcel Vianca Agustine
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

a. Adanya ketersediaan SDM tentu saja sebagai kekuatan atau strength dari Puskesmas sendiri untuk memberikan pelayanan kesehatan.
b. Fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas Bojong Rawalumbu sudah mendukung dan maksimal guna untuk percepatan penurunan *stunting*.
c. Keaktifan masyarakat sangat mempengaruhi faktor pendukung percepatan penurunan stunting dalam mengikuti kegiatan yang sudah diberikan oleh Puskesmas Bojong Rawalumbu.
d. Pemberian peningkatan gizi kepada balita, melakukan pemberian susu, vitamin dan makanan yang bergizi serta mengikuti kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Puskesmas atau Posyandu**.**

Faktor Penghambat

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan yang menjadi faktor pendukung yaitu :

a. Petugas gizi harus membagi waktu untuk mendatangi ke beberapa Posyandu dalam waktu yang bersamaan.
b. Masyarakat yang kurang aktif mengikuti kegiatan yang sudah diberikan dan sudah difasilitasi oleh Puskesmas Bojong Rawalumbu sehingga masyarakat kurang mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang peningkatan gizi balita atau stunting..
c. Tidak mempunyai buku catatan merah agar para orang tua dapat mengetahui status gizi balita yang kurang dan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi orang tua.
d. Kondisi masyarakat dalam memberikan peningkatan gizi kepada balita dikarenakan faktor yang terjadi dari bawaan balita tersebut yang memang dalam memberikan peningkatan gizi tidak mau minum susu, tidak mau makan dan memang ada penyakit dari bawaan lahir.

Copyright (c) 2024 Marcel Vianca Agustine
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

Konsep Pelayanan Kesehatan Puskesmas Bojong Rawalumbu

Tercapainya Tujuan

Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas Bojong Rawalumbu sudah mencapai tujuan. Dengan adanya program percepatan penurunan stunting ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab permasalahan terjadinya *stunting* yang sudah diketahui bahwa kurang memberikan asupan makanan yang bergizi, salah satu penyebabnya dikarenakan perekonomian masyarakat yang lemah untuk membeli makanan yang bergizi kepada balitanya. Selain itu kegiatan sanitasi dan kebersihan lingkungan juga sangat mempengaruhi terjadinya *stunting*. Tujuan pelayanan kesehatan Puskesmas Bojong Rawalumbu dengan adanya program ini dapat menurunkan dan menekan kasus *stunting*.

Tepat Waktu

Tepat waktu dalam program ini adalah kegiatan yang diberikan oleh Puskesmas Bojong Rawalumbu berjalan dengan jadwal yang teratur dan sudah ditentukan jadwalnya. Dalam program percepatan penurunan *stunting* Puskesmas Bojong Rawalumbu menjadwalkan kegiatan pemeriksaan dan melakukan pendataan pada balita setiap satu bulan sekali yaitu pada awal bulan. Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin, pemberian PMT, pemberian bubuk taburia atau supplement makanan.

Adanya Manfaat

Adanya program percepatan penurunan *stunting* ini memberikan manfaat kepada masyarakat yaitu dapat mengetahui bagaimana cara mencegah kasus *stunting* agar tidak terjadi kembali kepada masyarakat sehingga kasus *stunting* dapat menurun. Manfaat dalam pelayanan kesehatan ini juga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan melakukan pemberian informasi atau sosialisasi kepada masyarakat sekitar guna meningkatkan status gizi kepada balita.

Copyright (c) 2024 Marcel Vianca Agustine
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas program percepatan penurunan *stunting* dapat dinilai dari empat indikator yaitu Ketepatan Sasaran Program, Sosialisasi Program, Tujuan Program dan Pemantauan Program. Semua indikator tersebut sudah efektif berjalan dengan baik, tetapi dalam indikator sosialisasi beberapa masyarakat belum sepenuhnya mengetahui apa itu *stunting* dan pada dasarnya bahwa Puskesmas Bojong Rawalumbu sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat.
2. Efektivitas program percepatan penurunan *stunting* dalam pelayanan kesehatan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan oleh Puskesmas Bojong Rawalumbu melalui ketersediaan SDM, fasilitas pelayanan kesehatan dan kondisi masyarakat. Faktor pemghambat yang terjadi dalam program percepatan penurunan *stunting* hanya dari pihak masyarakatnya saja dan kurang aktif mengikuti kegiatan yang sudah diberikan oleh Puskesmas Bojong Rawalumbu.
3. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas Bojong Rawalumbu sudah mencakupi tercapainya tujuan, tepat waktu dan adanya manfaat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka sapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Memperbanyak jadwal kegiatan sosialisasi mengenai stunting dari Puskesmas Bojong Rawalumbu kepada masyarakat umum disekitar minimal dilakukan 1 bulan 2 kali.
2. Perlunya tingkat kesadaran masyarakat agar kasus stunting dapat menurun dan masyarakat diharapkan lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan yang sudah difasilitasi oleh Puskesmas Bojong Rawalumbu.
3. Mengadakan kegiatan penyuluhan secara mendalam yang efektiv agar masyarakat umum dapat memahami secara utuh pengertian dan cara mencegah stunting.

Copyright (c) 2024 Marcel Vianca Agustine
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

4. Mengadakan kegiatan seminar mengenai edukasi kepada mayarakat umum tentang

DAFTAR PUSTAKA

Aina Zahwa. 2017. Efektivitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Hal. 33-34

Budiani, Ni Wayan. 2007. *Efektivitas Program Penanggulangan.* Denpasar. Hal. 53

Blossner M, de Onis M. 2005. *Malnutrition quantifying the health impact at national and local levels*. Geneva: World Health Organization

Hobson, K., Mayne, R,. & Hamilton, J, 2014. *A Step by step guide to Monitoring and evaluation*.

https://www.klikdokter.com/info- sehat/read/3619821/dampak-stunting-pada-masa-depan-anak diakses pada tanggal 2 November 2021 pukul 23.19 WIB.

Ibid, Hlm. 229

sanitasi dan kehidupan yang sehat, sehingga masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang bersih.

5. Puskesmas Bojong Rawalumbu sebaiknya memfasilitasi buku catatan merah agar masyarakat yang mengikuti kegiatan pendataan status gizi balita dapat mengevaluasi hasil gizi kesehatan kepada anak mereka.

Kemenkes RI. 2018. *Buletin Stunting*. Kementerian Kesehatan RI, 1, 2

Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan. Hal. 04

Kementrian Kesehatan RI. 2012. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2010. Jakarta: Kemenkes RI. dari http://www.gizi.depkes.go.id . Diakses pada tanggal 2 November 2021 pukul 22.56 WIB

Copyright (c) 2024 Marcel Vianca Agustine
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Hal. 16

Mutiarin, D., & Arif. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan (Penelusuran Konsep dan Teori)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 96

Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Kabupaten/Kota. Hal. 05

Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Kabupaten/Kota. Hal. 07

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting Pasal 5 Ayat 1

Senbanjo, I., et al. 2011. *Prevalence of and Risk factors for Stunting among School Children and Adolescents in Abeokuta, Southwest Nigeria*. Journal of Health Population and Nutrition. Hal. 364-370

Sri Poedji Hastoety Djaiman, dan Nunik Kusuma Wardhani. *et al*. 2018. Disparitas Balita Kurang Gizi di Indonesia. Media Litbangkes. Vol. 28 No. 3. Hal. 201 – 210

Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

_____. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Methods. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama dan Keunggulannya. Jakarta: PT Grasindo

Sutadi, Idup dan Fernando. 2005. *Dasar-dasar Good Governance Lembaga Administrasi Negara*. Jakarta. Hal. 10

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik

Undang-Undang Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehata Masyarakat (Puskesmas)

Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan

Copyright (c) 2024 Marcel Vianca Agustine
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

Wardiah, M. L. 2016. *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia. Hal. 244

WHO. 2010. *Nutrition landscape information system (NLIS) country profile indicator*. WHO Library Cataloguing in Publication Data. 20 Avenue Appia, 1211. Geneva: Switzerland

Copyright (c) 2024 Marcel Vianca Agustine
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License